

**EFEKTIFITAS PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
ANATOMI FISILOGI ORGAN REPRODUKSI WANITA PADA REMAJA
DI SMA UII YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
OKTALIA NURFITA SARI
090105088**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

**EFEKTIFITAS PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
ANATOMI FISILOGI ORGAN REPRODUKSI WANITA PADA REMAJA
DI SMA UII YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan `Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
OKTALIA NURFITA SARI
090105088**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN `AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIFITAS PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
ANATOMI FISILOGI ORGAN REPRODUKSI WANITA PADA REMAJA
DI SMA UII YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
Oktalia Nurfitasari
090105088**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian
Karya Tulis Ilmiah Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Ismarwati., S.KM., S.ST., M.PH

Tanggal : 31 Agustus 2012.

Tanda tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Oktalia Nurfitasari', written over the 'Tanda tangan' label.

EFEKTIFITAS PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANATOMI FISILOGI ORGAN REPRODUKSI WANITA PADA REMAJA DI SMA UII YOGYAKARTA¹

Oktalia Nurfitia Sari², Ismarwati³

INTISARI

Latar Belakang : Penyuluhan anatomi fisiologi organ reproduksi remaja merupakan salah satu upaya preventif untuk mencegah para remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Di provinsi DIY tercatat sebanyak 560 kasus kehamilan tak dikehendaki yang terjadi pada remaja (2008). Sepanjang tahun 2006-2008 di SMA UII Yogyakarta, tercatat 3 kasus drop out pada siswi karena hamil di luar nikah.

Tujuan Penelitian : Mengetahui efektifitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita pada remaja di SMA UII Yogyakarta.

Metode Penelitian : Rancangan penelitian *quasi experiment* dengan desain *non equivalent control group design*. Sampel diambil dengan teknik sampel jenuh yaitu siswi kelas XI IPS SMA UII Yogyakarta sebanyak 46 siswi. Hasil penelitian dianalisis dengan *independent t-test*.

Hasil penelitian : Tingkat pengetahuan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita pada responden sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar adalah rendah (56,6%). Setelah diberi penyuluhan tingkat pengetahuan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan menjadi tinggi pada sebagian besar siswa (52,2%). Hasil uji *Independent t-test* diperoleh *p-value* sebesar $0,040 < \alpha (0,05)$.

Kesimpulan : Penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita pada remaja di SMA UII Yogyakarta.

Saran : Diharapkan pihak sekolah bisa bekerjasama dengan tenaga kesehatan atau puskesmas setempat dalam menggalakkan penyuluhan organ reproduksi pada remaja untuk mengurangi angka terjadinya seks bebas.

Kata kunci : penyuluhan, anatomi fisiologi organ reproduksi wanita
Kepustakaan : 22 buku, 3 jurnal, 2 download internet
Jumlah halaman : Romawi xiii, 54 halaman, 6 tabel, 7 gambar, 15 lampiran

¹ Judul karya tulis ilmiah

² Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES ` AISYIAH Yogyakarta

³ Dosen DIII Kebidanan STIKES ` AISYIAH Yogyakarta

THE KNOWLEDGE OF PHYSIOLOGY ANATOMY FEMALE REPRODUCTIVES ORGAN FOR ADOLESCENT IN UII HIGH SCHOOL OF YOGYAKARTA¹

Oktalia Nurfitia Sari², Ismarwati³

Abstract

Background: The counseling of physiology anatomy reproductives organ for adolescent is one of the preventive effort to prevent adolescent fall into promiscuity (recorded 560 cases of unwanted pregnancy among adolescents in Yogyakarta province in 2008), due the ignorance of reproductive health. There were 3 cases of drop out related to out of unwanted pregnancy in 2006-2008.

Research objective: to figure out the effectiveness of counseling to increase the knowledge of physiology anatomy female reproductive organs for adolescent in UII high school of Yogyakarta.

Research method: this research used *quasi experiment* with *non equivalent control group design*. The research respondents were 46 female students of the XI for Science class in UII High School of Yogyakarta. *Total sampling* was used as sampling technique. *Independent t-test* was applied as statistic analysis tool.

Results: the respondents knowledge level of physiology anatomy female reproductives organ for adolescent before the counseling were mostly low (56,6%). The respondents knowledge level of physiology anatomy female reproductive organs for adolescent after the counseling showed a significant increase in knowledge, which was high on most of the students (52,2%). *Independent t-test* results obtained *sample t-test* with *p-value* $0,04 < \alpha$ (0,05).

Conclusion: the counseling is effectively used to increase the knowledge of physiology anatomy female reproductive organ for adolescent in UII high school of Yogyakarta.

Suggestion: the structure of school hopeness to can be cooperate with the public health in promoting for adolescent reproductive organ of counseling to reduce the number of promiscuity.

Keywords : counseling, physiology anatomy of female reproductives organ

Literature : 22 books, 3 journals, 2 websites

Pages : xii, 54 pages, 7 tables, 7 figures, 15 appendixes

¹Paper Title

²Midwivery student of Diploma III 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³ Lecture of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja merupakan sumber daya pembangunan yang sangat berharga sebagai calon generasi penerus yang akan mengemban dan melestarikan cita-cita perjuangan dan pembangunan bangsa. Menurut SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) dalam jumlah absolut, terjadi peningkatan jumlah penduduk usia remaja yang cukup signifikan yakni dari 35 juta remaja pada tahun 1980 menjadi 42,4 juta remaja pada tahun 2007 (BPS, 2007). Remaja menurut Ikatan Dokter Indonesia (IDI, 2002) adalah suatu fase perkembangan yang dinamis, yang merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Klasifikasi remaja menurut WHO adalah berkisar antara usia 11-19 tahun.

Besarnya jumlah penduduk usia remaja dan masalahnya, membuat pemerintah Indonesia bersama dengan Asia dan Pasifik dalam kongres *United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific* (ESCAP) menetapkan kesehatan reproduksi remaja menjadi isu terpenting (2001) karena berbagai permasalahan reproduksi remaja yang begitu kompleks (Depkes, 2001). (www.jurnalkesrepremunisula.ac.id, 8 Februari 2012).

Keterbatasan akses & informasi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia, khususnya mengenai anatomi fisiologi organ reproduksi disebabkan karena hal ini masih dianggap tabu untuk dibicarakan. Padahal, ditinjau dari esensinya,

pendidikan kesehatan reproduksi remaja adalah salah satu cakupan dari pendidikan kesehatan reproduksi sebagai bentuk upaya preventif untuk membangun generasi bangsa yang sehat (Pinem, 2009). Kesehatan reproduksi remaja memiliki beberapa sub bagian, diantara pengetahuan tentang anatomi fisiologi organ reproduksi wanita (Erwin, 2005). Kurangnya informasi mengenai anatomi fisiologi organ reproduksi akan menyebabkan berbagai dampak bagi remaja, salah satunya hubungan seks pranikah.

Menurut data WHO (*World Health Organization*), tercatat sekitar 200-300 juta/tahun kasus kehamilan tak diinginkan dan 4 - 4,4 juta kasus aborsi akibat seks pranikah di seluruh dunia (2008). Dari WHO juga didapatkan data bahwa 15-50% kematian ibu disebabkan karena aborsi. Di Indonesia sendiri tercatat sekitar 7000 kasus aborsi pada remaja tiap tahunnya (www.depkes.go.id, 4 Oktober 2011).

Di provinsi DIY dan Jateng sendiri, sekitar 15 pasang remaja melakukan seks diluar nikah setiap harinya tanpa menggunakan alat kontrasepsi apapun, sehingga resiko terjadinya kehamilan sangat tinggi. Sepanjang tahun 2006, tercatat sebanyak 560 kasus kehamilan tak dikehendaki yang melibatkan siswi usia SMP & SMA se Jateng dan DIY (www.bkkbn.go.id, 4 Oktober 2011).

Informasi mengenai perubahan yang terjadi pada masa remaja, termasuk perubahan pada organ reproduksinya, mutlak diperlukan oleh remaja untuk membentuk diri yang sehat dan

bebas dari perilaku seks pranikah. Semua informasi ini terangkum dalam satu wadah yang bernama kesehatan reproduksi remaja yang didalamnya akan dibahas secara mendetail seluruh aspek yang berkaitan dengan organ reproduksi remaja dan fungsinya. Organ reproduksi wanita dibagi dalam 2 bagian, yaitu organ reproduksi interna dan eksterna (veralls, 2003). Organ reproduksi eksterna terdiri dari *mons veneris (mons pubis)*, *labia mayora*, *labia minora*, *klitoris*, *vulva*, *vestibulum*, *hymen*, *perineum* (Pinem, 2009). Sedangkan organ reproduksi interna wanita terdiri dari *introitus vagina*, *uterus*, *tuba falopii (tuba uterina)*, serta *ovarium* (Evelyn, 2004). Organ reproduksi wanita yang lain yaitu payudara (*glandula mammae*) yang terdiri dari beberapa bagian, antara lain korpus, areola, puting (*papilla*) (Manuaba, 2002).

Kesehatan reproduksi merupakan suatu masalah kompleks yang memerlukan penanganan secara lintas program, lintas sektor, serta lintas disiplin ilmu dengan memperhatikan kesetaraan gender (Depkes, 2005). Salah satu program pemerintah melalui Departemen Kesehatan yang dituangkan dalam KEPMENKES No. 900 tahun 2002 tentang ruang lingkup bidan yaitu bidan berkewenangan memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi khususnya bagi remaja (Depkes, 2005).

Pemerintah juga ikut andil dalam penggalakkan pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi melalui UU no 10 tahun 1992, yaitu tentang penjaminan terselenggaranya hak-hak yang sama dalam kesehatan

reproduksi. Kebijakan teknis pemerintah mengenai program pendidikan kesehatan reproduksi diantaranya meliputi program kesehatan remaja, peningkatan advokasi kespro remaja, KIE tentang kesehatan reproduksi remaja, serta peningkatan dukungan bagi kegiatan remaja yang positif (BKKBN, 2001).

Tingkat pendidikan yang dimiliki setiap orang adalah berbeda-beda sesuai dengan informasi yang dimilikinya. Tingkat pendidikan adalah seberapa jauh seseorang dapat menghayati dan memperdalam perhatian terhadap suatu hal, dalam domain kognitif. Menurut Bloom *cit* Notoatmojo (2003), pengetahuan meliputi 6 tingkatan, yaitu Tahu (*know*), paham (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Soekanto *cit* Lestari (2002), antara lain pendidikan, informasi, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi. Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2007).

Cara untuk memperoleh pengetahuan mengenai sebuah informasi dapat dilakukan melalui penyuluhan. Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran. Hal ini identik dengan kesehatan, karena keduanya berorientasi kepada

perubahan perilaku yang diharapkan, yaitu perilaku sehat sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga dan meningkatkan kesehatannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA UII Yogyakarta pada bulan November 2011, belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan reproduksi khususnya tentang anatomi fisiologi organ reproduksi wanita di kelas XI IPS. Dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan fakta bahwa 7 dari 10 orang siswi belum mengetahui tentang anatomi fisiologi organ reproduksi wanita saat memasuki usia remaja. Dari hasil yang didapat melalui studi pendahuluan ini peneliti mengambil topik penelitian mengenai efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi experiment* (eksperimen semu), yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang muncul sebagai akibat dari suatu intervensi tertentu dalam satu waktu tertentu pula (Notoatmojo, 2005). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Pengukuran digunakan metode *pretest* dan *posstest* dengan menggunakan kuisisioner yang diberikan sebelum dan setelah penyuluhan (Arikunto, 2005).

Variabel bebas yaitu penyuluhan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita, dan variabel terikat adalah pengetahuan anatomi

fisiologi organ reproduksi wanita, serta variabel pengganggu antara lain pendidikan, IPTEK, pengalaman, dan budaya. Semua variabel pengganggu ini dikendalikan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan hasil akhir yang diharapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI IPS yang berjumlah 46 orang yang terbagi dalam 2 kelompok. Cara pengambilan sampel dengan *non probability sampling (non random)*, serta teknik *exhaustive sampling*. Menggunakan metode angket berupa kuisisioner tertutup dengan jumlah soal 20 butir (Arikunto, 2006). Metode pengolahan data meliputi 5 langkah yaitu penyuntingan (*Editing*), pengkodean (*Coding*), pendataan (*Entry*), penghitungan (*Tabulating*) dan pembacaan data (*analysis*). Uji validitas jenis *content validity* dengan menggunakan penghitungan *Pearson Product Moment* serta uji realibilitas *internal consistensy* dengan rumus *Kuder Ricardson-20 (KR-20)*. Analisa data menggunakan uji statistik *non parametric* yaitu dengan *paired t-test* yang dilanjutkan dengan *independent t-test*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA UII Yogyakarta yang berlokasi di Desa Banguntapan, Sleman, Yogyakarta. Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Dowon, selatan dengan jalan Sorowajan, Barat dengan Dusun Balerejo, dan Timur berbatasan dengan jalan Sokowaten. Bangunan SMA UII Yogyakarta terdiri dari ruang BK, ruang kepala sekolah, ruang guru, laboratorium, ruang TU,

mushala, perpustakaan, kantin dan lapangan upacara.

Pengetahuan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita sebelum diberi penyuluhan

Tabel 4.1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Anatomi Fisiologi Organ Reproduksi Wanita Pada Remaja Sebelum Diberi Penyuluhan

Tingkat Peng.	Eksperimen		Kontrol	
	F	%	F	%
Tinggi	1	4,3	5	21,7
Sedang	9	39,1	7	30,4
Rendah	13	56,6	11	47,5
Jumlah	23	100	23	100

Pengetahuan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita setelah diberi penyuluhan

Tabel 4.2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Anatomi Fisiologi Organ Reproduksi Wanita Pada Remaja Setelah Diberi Penyuluhan

Tingkat Peng.	Eksp.		Kontrol	
	F	%	F	%
Tinggi	12	52,2	9	39,1
Sedang	11	47,8	14	60,9
Rendah	0	0	0	0
Jumlah	23	100	23	100

Hasil uji statistik Paired t-test

Tabel 4.3. Distribusi Perbandingan Tingkat Pengetahuan Anatomi Fisiologi Organ Reproduksi Wanita Pada Remaja Sebelum dan Setelah Diberi Penyuluhan

Paired	Mean	Std. Dev	Std. Error	95% conf. of difference	T	Sig.
Sebelum- Setelah	-4,174	2,887	0,602	-5,422	0,000	

Berdasarkan tabel 4.3 hasil perhitungan statistik menggunakan uji *paired t-test* diperoleh *p-value* sebesar $0,00 < \alpha (0,05)$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita pada remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Rata-rata perbandingan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberi penyuluhan adalah 4,17.

Hasil uji statistik Independent t-test

Tabel 4.4 Hasil Uji *Independent Sample t-test* Efektifitas Penyuluhan dalam Meningkatkan Pengetahuan Anatomi Fisiologi Organ Reproduksi Wanita pada Remaja

Kategori	N	Mean	Mean Diff.	t-test	
				T	Sig.
Kontrol	23	2,70	-1,478	-2,128	0,040
Intervensi	23	4,17			

Berdasarkan tabel 4.4 hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Independent Sample t-test* diperoleh *p-value* sebesar $0,040 < \alpha (0,05)$ berarti ada perbedaan bermakna pengetahuan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita pada remaja antara kelompok kontrol yang diberi intervensi menggunakan media leaflet dengan kelompok eksperimen yang diberi intervensi berupa penyuluhan dengan menggunakan media leaflet dan presentasi melalui LCD. Rata-rata pengetahuan pada kelompok kontrol yang merupakan selisih antara hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 2,70 sedangkan rata-rata pengetahuan pada kelompok eksperimen sebesar 4,17.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Anatomi Fisiologi Organ Reproduksi Wanita Sebelum Diberi Penyuluhan

Dalam penelitian ini pengetahuan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita pada kelompok kontrol sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar adalah rendah, yaitu sebanyak 11 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan rendah (47,9%). Pada kelompok eksperimen tingkat pengetahuan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar juga rendah, yaitu sebanyak 13 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan rendah (56,6%). Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu remaja belum pernah mendapatkan informasi tentang anatomi fisiologi organ reproduksi wanita dan pengalaman yang masih kurang karena umur yang masih muda (Soekanto *cit* Lestari, 2002).

Tingkat Pengetahuan Anatomi Fisiologi Organ Reproduksi Wanita Setelah Diberi Penyuluhan

Dari penelitian yang telah dilakukan pengetahuan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita pada kelompok kontrol setelah diberikan penyuluhan sebagian besar menunjukkan perubahan yang cukup signifikan menjadi tinggi, yaitu sebanyak 9 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi (39,1%). Pada kelompok eksperimen tingkat pengetahuan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita setelah diberikan penyuluhan sebagian besar juga menunjukkan perubahan yang signifikan menjadi tinggi sebanyak

12 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi (52,2%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, karena pendidikan kesehatan lebih menitik beratkan pada upaya preventif (Notoatmodjo, 2007).

Efektifitas Penyuluhan dalam Meningkatkan Pengetahuan Anatomi Fisiologi Organ Reproduksi Wanita

Hasil uji statistik menunjukkan penyuluhan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita pada kelompok eksperimen lebih efektif daripada penyuluhan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita pada kelompok kontrol, hal ini disebabkan karena pada kelompok eksperimen intervensi yang diberikan (leaflet dan LCD) lebih efektif digunakan untuk menyampaikan suatu informasi daripada intervensi yang diberikan pada kelompok kontrol (leaflet). Penerimaan informasi yang melibatkan lebih banyak indra akan lebih efektif dibanding dengan hanya melibatkan salah satu indra saja (Notoatmojo, 2007). Dari penelitian yang telah dilakukan penyuluhan yang menggunakan lebih banyak media ternyata lebih efektif meningkatkan minat responden untuk memperoleh informasi yang diperlukan, dibanding dengan penyuluhan yang hanya menggunakan 1 media saja.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita pada siswa di SMA UII Yogyakarta

- sebelum diberi penyuluhan tergolong rendah (39,1%).
2. Pengetahuan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita pada siswa SMA UII Yogyakarta siswa menunjukkan perubahan yang signifikan menjadi tinggi, (52,2%) setelah diberi penyuluhan.
 3. Penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita pada siswa di SMA UII Yogyakarta, ditunjukkan dari uji *independent t-test* didapatkan hasil *p value* sebesar $0,04 < \alpha$ (0,05).

SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menyusun langkah-langkah penyuluhan yang lebih inovatif dan lebih mengefektifkan metode penyuluhan dengan menggunakan berbagai media untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal sehingga pencapaian peningkatan pengetahuan siswa lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- BKKBN 2001. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : BKKBN
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : BPS
- Depkes. 2005. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Depkes
- 2002. *KEPMENKES No. 900*. Jakarta : Depkes RI
- IDI. 2002. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta : Sagung Seto
- Manuaba. 2002. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Arcan
- Notoatmojo, S. 2002. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pearce, Evelyn. 2004. *Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis*. Jakarta : Gramedia
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media
- Skripsiadi, Erwin. 2005. *Pendidikan Dasar Seks Untuk Anak*. Yogyakarta : Curiosita